



**MENELISIK MARTABAT KAUM PEREMPUAN DI DESA ILEPADUNG  
DALAM TERANG KISAH MARIA DAN MARTA (LUKAS 10:38-42)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**RAFAEL KEWA WEKING**

**NPM: 20.75.6908**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2024**

**LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL**

1. Nama : Rafael Kewa Weking  
2. NPM : 20.75.6908  
3. Judul : Menelisik Martabat Kaum Perempuan di Desa Ilepudung dalam  
Terang Kisah Maria dan Marta (Lukas 10:38-42)

4. Pembimbing:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic  
(Penanggung Jawab)

:  .....

2. Maria Imakulata Tere, M.Pd.

:  .....

3. Dr. Philipus Ola Daen

:  .....

5. Tanggal diterima

: 12 Maret 2023

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto-Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat


Pada  
9 April 2024

Mengesahkan  
**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

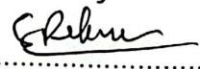
Rektor  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

:  .....

2. Maria Imakulata Tere, M.Pd.

:  .....

3. Dr. Philipus Ola Daen

:  .....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafael Kewa Weking

NPM : 20.75.6908

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 9 April 2024

Yang menyatakan



Rafael Kewa Weking

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafael Kewa Weking

NPM : 20.75.6908

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Menelisik Martabat Kaum Perempuan di Desa Iepadung dalam Terang Kisah Maria dan Marta (Lukas 10:38-42)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero, Maumere.

Pada tanggal: 9 April 2024

Yang menyatakan



Rafael Kewa Weking

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Tulisan ini merupakan hasil penelitian dan pengamatan mendalam terhadap peran dan kedudukan perempuan dalam budaya, agama dan masyarakat Desa Ilepadung. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang martabat kaum perempuan di Desa Ilepadung, yang berperan sebagai tulang punggung dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai, tradisi, dan peran perempuan dalam masyarakat Desa Ilepadung, yang mungkin berbeda dengan daerah lain.

Masyarakat Desa Ilepadung merupakan salah satu desa dengan budaya patriarki yang sangat kuat. Dalam segala bidang kehidupan, laki-laki diberi banyak peran dan kedudukan, sedangkan perempuan kurang mendapatkan peran dalam masyarakat. Laki-laki diberi prioritas dan kekuasaan, sedangkan kaum perempuan dipandang lemah dan kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam banyak kesempatan perempuan di masyarakat Desa Ilepadung terus mengalami penindasan meskipun mereka berpartisipasi di ruang publik. Laki-laki mendominasi semua peran dan kedudukan yang lebih tinggi dalam masyarakat, sedangkan perempuan hanya dianggap sebagai pembantu dalam rumah tangga. Perempuan seringkali diberi predikat lemah, pendamping suami, dan bekerja di dapur, sedangkan laki-laki mendapat predikat yang lebih istimewa, yakni tulang punggung keluarga.

Yesus juga merasakan permasalahan seputar tindakan diskriminasi perilaku yang menghina martabat perempuan pada zamannya. Dia yang juga hidup dalam sistem patriarki masyarakat Yahudi, melihat dan merasakan penderitaan yang dialami perempuan. Karena itu, Yesus dalam pewartaan-Nya baik lewat tindakan, perkataan, maupun ajaran-ajaran-Nya selalu berusaha mengangkat kembali martabat luhur perempuan. Kisah menarik yang menunjukkan betapa Yesus sangat menghargai perempuan adalah kisah tentang Yesus mengunjungi rumah

Marta dan Maria. Dalam kisah tersebut, Maria memilih untuk duduk di kaki Yesus dan mendengarkan ajaran-Nya, sementara Marta sibuk dengan urusan rumah tangga. Ketika Marta mengeluh dengan pekerjaannya, Yesus dengan lembut mengingatkan bahwa yang terpenting adalah memilih bagian yang terbaik yang dipilih oleh Maria, yaitu mendengarkan ajaran-Nya. Ini menunjukkan keprihatinan Yesus terhadap perempuan dan kepentingan spiritual mereka.

Semoga tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada pembaca, serta meningkatkan apresiasi terhadap peran dan martabat perempuan di Desa Ilepadung. Dalam proses penulisan karya ini, penulis menyadari bahwa ada keterlibatan banyak pihak yang turut memberikan masukan, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penulisan ini:

1. Kepada pihak Kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai wadah pembentukan karakter dan intelektual yang kritis dan bijaksana serta boleh mengenyam pendidikan di tempat ini.
2. Kepada Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic, selaku pembimbing yang dengan setia, sabar, teliti dan kritis dalam menyempurnakan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa berkat beliau penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Maria Imakulata Tere, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan kritikan dan ide-ide cemerlang yang berguna dalam menambah wawasan kepada penulis.
3. Kepada keluarga tercinta, teristimewa Bapak Aloysius Sina Weking, dan Ibu Veronika Letek Tukan, yang telah mendoakan, menguatkan, dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tulisan ini. Juga kepada Bapak kecil Petrus Pati Weking dan Mama Yosepha Ekapti, serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memotivasi penulis setiap waktu.
4. Kepada Semua teman-teman angkatan Ritapiret 64 dan para Frater Keuskupan Denpasar yang dengan caranya telah ada bersama penulis

dalam membantu, menyemangati dan memberikan motivasi yang tidak berhingga.

5. Kepada kaka Carles Liwun, adik Epin Meno, Fr. Goris Weking, Fr. Bosko Jago, Fr. Boy Waro, Fr. Alfons Boruk, dan Fr. David Oka, yang telah membantu penulis mengoreksi setiap tulisan agar menjadikan karya ilmiah ini lebih baik.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima segala kritikan dan masukan yang membangun demi pengembangan dan penyempurnaan tulisan ini, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Ledalero, 9 April 2024

Penulis



## ABSTRAK

Rafael Kewa Weking, 20756908. *Menelisik Martabat Kaum Perempuan di Desa Ilepadung dalam Terang Kisah Maria dan Marta (Lukas 10:38-42)*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat-Teologi Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk (1) menjelaskan kepada masyarakat Desa Ilepadung tentang kesetaraan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam menemukan wujudnya sebagai yang sama tanpa harus membedakan satu sama lain, (2) mengkaji seluruh aspek penting tentang peran dan kedudukan perempuan yang sesungguhnya di tengah-tengah masyarakat, (3) mendeskripsikan relevansi peran Maria dan Marta dalam Injil Lukas 10:38-42 sebagai upaya mengangkat harkat dan martabat perempuan di Desa Ilepadung. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan spesifikasi studi kepustakaan dan penelitian lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menemukan bahwa, peran perempuan dalam masyarakat sering kali terbatas dan terpengaruh oleh budaya patriarki yang masih kuat, terutama di Desa Ilepadung. Keterbatasan peran perempuan ini didasarkan pada anggapan yang mereduksi perempuan pada nilai angka dan harga belis semata. Identitas dan martabat luhur perempuan yang setara dengan laki-laki tergerus karena nilai belis yang sudah diberikan kepada perempuan. Namun belis bukanlah satu-satunya alasan hegemoni kaum laki-laki. Pandangan yang keliru tentang kedudukan perempuan serta pemberlakuan sistem kebudayaan yang hanya mengunggulkan laki-laki turut membuat perempuan teralienasi

Penulis melihat fakta ini sebagai situasi yang perlu dibenahi dengan tujuan menyetarakan kedudukan perempuan di samping laki-laki. Jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan ini adalah dengan belajar dari kisah Maria dan Marta dalam Injil Lukas 10:38-42. Keberanian Maria untuk duduk dekat kaki Yesus dan mendengarkan Tuhan dapat memberi inspirasi bagi perempuan di Desa Ilepadung agar berani melibatkan diri dalam berbagai forum yang terjadi di sekitarnya. Sementara itu, teladan Marta dalam melayani Tuhan dapat dijadikan model bagi perempuan di Desa Ilepadung untuk setia mengabdikan diri bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Posisi perempuan sebagai pelayan sebetulnya tidak menunjukkan sisi lemah mereka. Sebaliknya, di dalam pelayanan itu, perempuan sedang mengabdikan dirinya bagi kehidupan semua orang. Di hadapan laki-laki yang merasa diri paling unggul, perempuan menyatakan dukungannya dengan mempersiapkan banyak hal yang dibutuhkan. Dengan sikap ini, perempuan tidak layak dijadikan pelengkap penyerta bagi laki-laki, tetapi sebaliknya harus kembali ditempatkan sebagai rekan secitra dan setujuan. Idealisme ini, bagi penulis, dapat diwujudkan oleh masyarakat Ilepadung yang sama-sama mencintai perempuan.

**Kata kunci:** Perempuan di Desa Ilepadung, martabat perempuan, Maria dan Marta, dan Injil Lukas.

## ABSTRACT

Rafael Kewa Weking, 20756908. *Examining the Dignity of Women in Ilepadung Village in the Light of the Story of Mary and Martha (Luke 10:38-42)*. Thesis. Undergraduate Program, Department of Philosophy-Theology of Catholic Religion, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2024.

The writing of this thesis aims to (1) explain to the people of Ilepadung village about the equality of roles and positions between men and women in finding their existence as the same without having to distinguish one another, (2) examine all important aspects of the real role and position of women in the midst of society, (3) describe the relevance of the role of Mary and Martha in the Gospel of Luke 10: 38-42 as an effort to raise the dignity of women in Ilepadung village. This research uses a qualitative description method with specifications of literature study and field research.

Based on the results of this study, the author found that, the role of women in society is often limited and affected by the patriarchal culture that is still strong, especially in Ilepadung village. The limited role of women is based on the assumption that reduces women to the value of numbers and the price of belis alone. The noble identity and dignity of women who are equal to men is eroded because of the value of belis that has been given to women. But belis is not the only reason for male hegemony. Erroneous views about the position of women and the implementation of a cultural system that only favors men also alienate women.

The author sees this fact as a situation that needs to be addressed with the aim of equalizing the position of women alongside men. The way to achieve this goal is by learning from the story of Mary and Martha in Luke 10:38-42. Mary's courage to sit at Jesus' feet and listen to the Lord can inspire women in Ilepadung village to dare to involve themselves in various forums that occur around them. Meanwhile, Martha's example in serving the Lord can serve as a model for women in Ilepadung village to faithfully devote themselves to the welfare of the family and community.

Women's position as servants does not actually show their weak side. On the contrary, in that service, women are devoting themselves to the lives of all people. In the face of men who feel they are superior women express their support by preparing many things that are needed. With this attitude, women do not deserve to be used as a complement to men, but instead must be placed back as partners and in agreement. This idealism, for the author, can be realized by the Ilepadung community who both love women.

**Key words: Women in Ilepadung village, women's dignity, Mary and Martha, and the Gospel of Luke.**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 RUMUSAN MASALAH.....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 TUJUAN PENULISAN .....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 METODE PENULISAN.....</b>	<b>9</b>
<b>1.5 SISTEMATIKA PENULISAN .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 PANDANGAN TENTANG MARTABAT MANUSIA.....</b>	<b>11</b>
2.1.1 Martabat Manusia Menurut Kitab Suci.....	11
2.1.1.1 Perjanjian Lama .....	11
2.1.1.2 Perjanjian Baru.....	12
2.1.2 Konsili Vatikan II.....	13
2.1.3 Dasar Martabat Manusia .....	13
2.1.3.1 Manusia sebagai Gambar dan citra Allah .....	13
2.1.3.2 Manusia sebagai patner Allah dalam karya penciptaan .....	15
2.1.3.3 Manusia memiliki akal budi dan suara hati .....	15
2.1.3.4 Manusia memiliki kebebasan .....	16
<b>2.2 PANDANGAN TENTANG PEREMPUAN.....</b>	<b>17</b>
2.2.1 Perempuan Menurut Konsili Vatikan II.....	17
2.2.1.1 Lumen Gentium .....	17
2.2.1.2 Gaudium et Spes .....	18

2.2.1.3 Apostolicam Actuositatem .....	19
2.2.2 Perempuan Menurut Kitab Suci .....	20
2.2.2.1 Maria Magdalena .....	20
2.2.2.2 Maria Ibu Yesus .....	22
2.2.3 Perempuan Menurut Masyarakat Desa Ilepadung .....	23
<b>2.3 GAMBARAN TENTANG MASYARAKAT DESA ILEPADUNG .....</b>	<b>25</b>
2.3.1 Letak Geografis Desa Ilepadung .....	25
2.3.2 Asal Usul Masyarakat Desa Ilepadung .....	26
2.3.3 Kebudayaan Masyarakat Desa Ile Padung .....	28
2.3.3.1 Bahasa .....	28
2.3.3.2 Kesenian .....	29
2.3.3.3 Nilai .....	30
2.3.3.4 Norma .....	31
2.3.4 Kehidupan Sosial .....	32
2.3.4.1 Stratifikasi Sosial .....	32
2.3.4.2 Sistem Keperabatan .....	33
2.3.4.2.1 Perkawinan .....	33
2.3.4.2.2 Kelompok Keperabatan .....	34
2.3.5 Kehidupan ekonomi .....	35
2.3.5.1 Mata Pencarian .....	35
2.3.5.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat .....	35
2.3.6 Kehidupan Religius .....	36
2.3.6.1 Praktek Hidup Keagamaan .....	36
2.3.6.2 Pandangan dan Kepercayaan Tentang Wujud Tertinggi .....	37
<b>BAB III INJIL LUKAS DAN KAJIAN EKSEGETIS LUKAS 10:38-42 .....</b>	<b>39</b>
<b>3.1 INJIL LUKAS .....</b>	<b>39</b>
3.1.1 Pengarang Injil Lukas .....	39
3.1.2 Mengenal Pribadi Lukas .....	41
3.1.3 Sasaran Penulisan Injil Lukas .....	42
3.1.4 Tujuan Penulisan Injil Lukas .....	43
<b>3.2 KONTEKS INJIL LUKAS 10:38-42 .....</b>	<b>44</b>
3.2.1 Posisi Perempuan dalam Kebudayaan Yahudi .....	44

3.2.2 Ketertarikan Perempuan Terhadap Metode Pengajaran Yesus .....	45
3.2.3 Konteks Teks Injil Lukas 10:38-42.....	46
3.2.4 Tokoh-Tokoh Yang Terlibat Dalam Teks.....	48
3.2.4.1 Yesus Kristus .....	48
3.2.4.2 Marta .....	49
3.2.4.3 Maria .....	49
<b>3.3 STRUKTUR DAN URAIAN EKSEGETIS INJIL LUKAS 10:38-42.....</b>	<b>50</b>
3.3.1 Teks Injil Lukas 10:38-42 .....	50
3.3.2 Struktur Teks.....	50
3.3.3 Uraian Eksegetis Injil Lukas 10:38-42.....	51
3.3.3.1 Perjalanan Yesus dan Keramahmatan Marta (ayat. 38) .....	51
3.3.3.2 Perhatian Maria dalam Mendengarkan Ajaran Yesus (ayat. 39) .....	52
3.3.3.3 Keluhan Marta tentang Maria (ayat. 40) .....	55
3.3.3.4 Gangguan dari Pelayanan Marta (ayat. 41).....	57
3.3.3.5 Tanggapan Yesus tentang Satu Hal yang Penting (ayat. 42) .....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. HASIL .....</b>	<b>60</b>
<b>4.1 Konteks Martabat Perempuan dalam Teks Maria dan Marta .....</b>	<b>60</b>
4.1.1 Fakta Budaya.....	60
4.1.2 Bidang Religius.....	61
4.1.3 Bidang Kemasyarakatan .....	62
<b>4.2 Konteks Martabat Perempuan dalam Budaya Desa Ilepung.....</b>	<b>63</b>
4.2.1 Fakta Budaya.....	63
4.2.2 Bidang Religius.....	65
4.2.3 Bidang Kemasyarakatan .....	65
<b>B. PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
<b>4.3 Menganalisis penemuan martabat perempuan dalam dua konteks. ....</b>	<b>66</b>
4.3.1 Kesamaan .....	66
4.3.2 Perbedaan .....	69
<b>4.4 Aspek pembelajaran berdasarkan hasil analisa .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
<b>5.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>73</b>

<b>5.2 SARAN.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>